

Histori Naskah

Diserahkan : 15 November 2024
Direvisi : 21 Desember 2024
Diterima : 24 Desember 2024

**Pelatihan dan Pendampingan Masyarakat
dalam Penyusunan Paket Wisata di Desa Wisata
Dasan Geria**

Agus Khazin Fauzi ^{1*}, Komariyuli Anwariyah ², Yuni Sulpia Hariani³,
Budiman⁴, Farha⁵

^{1,2,3,4,5}Politeknik Negeri Bali, Kampus Lombok Barat

*Corresponding Author: e-mail: aguskhazin@pnb.ac.id

ABSTRACT

Since the establishment of Dasan Geria Village as a tourist village in West Lombok Regency, the development of the potential and attractiveness of tourist villages has not been maximized, especially in preparing tour packages including compiling tour itineraries, compiling tour package calculations, determining target markets and not optimizing the marketing of tour packages. Departing from the various problems faced, the Bali State Polytechnic PSDKU West Lombok Service Team provides solutions by providing training and assistance in preparing tour packages. Therefore, through this community service activity, it aims to improve the ability and capacity of tourism village managers in preparing tour packages so that they are able to attract and increase the level of tourist visits. The community service method used includes an initial survey, training, mentoring, and hands-on practice so that managers understand better in preparing tour packages. Overall, this training and mentoring activity provides positive contributions and benefits for the surrounding community, namely the existence of better tour packages and more accessible information that encourages an increase in the number of tourist visits which ultimately also increases community income. On the other hand, the involvement of MSMEs in tourism activities can also increase the diversification of community income sources. Thus, by improving human resource capacity, developing tourism products, and increasing income through tourism and local MSMEs, this village has the potential to become a leading destination in the future.

Keywords: *tour package; training; mentoring; tourism village*

ABSTRAK

Sejak ditetapkannya Desa Dasan Geria menjadi desa wisata di Kabupaten Lombok Barat, pengembangan potensi dan daya tarik desa wisata belum maksimal dilaksanakan khususnya dalam menyusun paket wisata meliputi menyusun tour itinerary, menyusun perhitungan paket wisata, menentukan target pasar serta belum optimalnya pemasaran paket wisata. Berangkat dari berbagai permasalahan yang dihadapi, Tim Pengabdian Politeknik Negeri Bali PSDKU Lombok Barat memberikan solusi dengan memberikan pelatihan dan pendampingan dalam penyusunan paket wisata. Oleh karena itu, melalui

kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dan kapasitas pengelola desa wisata dalam menyusun paket wisata sehingga mampu menarik minat dan menambah tingkat kunjungan wisatawan. Metode pengabdian yang digunakan mencakup survey awal, pelatihan, pendampingan, dan praktik langsung sehingga pengelola lebih paham dalam menyusun paket wisata. Secara keseluruhan, kegiatan pelatihan dan pendampingan ini memberikan kontribusi dan manfaat positif bagi masyarakat sekitar yaitu adanya paket wisata yang lebih baik dan informasi yang lebih mudah diakses mendorong peningkatan jumlah kunjungan wisatawan yang pada akhirnya juga meningkatkan pendapatan masyarakat. Di sisi lain, keterlibatan UMKM dalam kegiatan pariwisata juga dapat meningkatkan diversifikasi sumber pendapatan masyarakat. Dengan demikian, meningkatkan kapasitas SDM, mengembangkan produk wisata, serta meningkatkan pendapatan melalui pariwisata dan UMKM lokal, desa ini berpotensi menjadi destinasi unggulan di masa depan.

Kata Kunci: paket wisata; pelatihan, pendampingan, desa wisata

PENDAHULUAN

Indonesia yang merupakan negara kepulauan terbesar di dunia memiliki potensi yang luar biasa dari berbagai sektor yang salah satunya adalah sektor pariwisata. Berdasarkan data yang diperoleh dari (Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, 2023) menunjukkan bahwa capaian kontribusi produk domestik bruto (PDB) dari sektor pariwisata dari tahun 2020 sampai dengan tahun 2023 mengalami pertumbuhan yang signifikan yaitu pada tahun 2020 jumlah PDB yang dicapai sebesar 2,23%, mengalami pertumbuhan sebesar 3,14% pada tahun 2021 menjadi 2,3%, dan pada tahun 2022 mengalami pertumbuhan sebesar 56,52% menjadi 3,60% dan adanya pertumbuhan capaian sebesar 8,33% pada tahun 2023 menjadi 3,90%. Walaupun adanya pertumbuhan capaian tersebut selama kurun waktu 4 tahun namun dibandingkan dengan negara Asia Tenggara lainnya seperti Malaysia dan Singapura, Indonesia masih harus meningkatkan performa pariwisatanya.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk terus mengoptimalisasi kontribusi manfaat sektor pariwisata adalah dengan pengembangan desa wisata. Menurut (Arida & Pujani, 2017) menjelaskan desa wisata adalah salah satu bentuk wisata pedesaan yang menawarkan berbagai keunikan, suasana, dan keindahan asli desa baik dari segi ekonomi, sosial budaya, adat istiadat, keseharian, hingga arsitektur bangunan. Lebih lanjut lagi dijelaskan oleh (Sudibya, 2018) bahwasanya desa wisata dengan segala keunikan dan daya tarik yang dimiliki merupakan aset kepariwisataan yang dapat diberdayakan dan dikembangkan sebagai produk wisata untuk menarik minat wisatawan berkunjung ke lokasi desa wisata tersebut. Pengembangan desa wisata ini tidak lain bertujuan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi, kesejahteraan rakyat, menghapus kemiskinan, mengatasi pengangguran, melestarikan alam, lingkungan dan sumber daya serta memajukan

kebudayaan. Dengan demikian, Pemerintah Desa dan Pemerintah Daerah dapat mencermati potensi desa yang dimilikinya untuk diangkat dan dikembangkan agar memberikan nilai tambah manfaat serta menghasilkan produktivitas yang tinggi untuk mendorong kesejahteraan masyarakat setempat yang pada akhirnya akan mendorong pertumbuhan ekonomi nasional (Kementerian Koordinator Perekonomian Republik Indonesia, 2021).

Berdasarkan data yang dipublikasi oleh (Jejaring Desa Wisata Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, 2024) hingga 21 Oktober 2024 tercatat sebanyak 6.026 desa wisata yang tersebar di berbagai provinsi seluruh Indonesia dengan rincian 4.687 desa wisata rintisan, 992 desa wisata berkembang, 314 desa wisata maju dan 33 desa wisata mandiri. Salah satunya adalah Desa Dasan Geria yang ada di Kecamatan Lingsar, Kabupaten Lombok Barat termasuk dalam desa wisata rintisan berdasarkan SK Bupati Lombok Barat Nomor 188.45/226/DISPAR/2022 tentang Desa Wisata di Kabupaten Lombok Barat Tahun 2022. Desa Dasan Geria terbentuk pada tahun 1999 yang merupakan pemekaran desa yaitu Desa Dasan Geria itu sendiri dan Desa Gegerung.

Seperti yang kita ketahui bersama, Desa Dasan Geria, yang terletak di Kecamatan Lingsar, Kabupaten Lombok Barat, memiliki potensi wisata yang sangat menjanjikan. Beberapa objek wisata unggulan di desa ini antara lain Bendungan Meninting, yang tidak hanya berfungsi sebagai sumber air tetapi juga menawarkan pemandangan alam yang indah dan menjadi lokasi rekreasi. Selain itu, terdapat Eduwisata Kampung Lebah Murpeji yang memberikan pengalaman edukatif tentang budidaya lebah dan produk madu, serta wisata alam Bukit Murpeji yang menawarkan trekking dan pemandangan panoramik. Desa ini juga dikenal dengan agrowisata gula aren dan gaharu, di mana masyarakat setempat mengembangkan usaha berbasis pertanian yang dapat menarik wisatawan untuk belajar tentang proses produksi gula aren. Perkebunan masyarakat dan UMKM di Desa Dasan Geria berperan penting dalam mendukung ekonomi lokal, menyediakan produk-produk khas yang dapat dipasarkan kepada pengunjung. Tidak hanya itu saja, saat ini juga berkembang eduwisata tentang pengolahan madu trigona yang masyarakatnya bisa melihat cara beternak sampai dengan memanen madu trigona tersebut. Hasil kajian perencanaan (Maulad & Amir, 2021) bahwasanya terdapat 6 (enam) potensi obyek wisata yang direkomendasikan untuk dibangun dan dikembangkan menjadi obyek wisata di Desa Dasan Geria mencakup wisata desa sehat, wisata bukit murpeji, wisata seni budaya dan religi dengan atraksi seni dan budaya berbasis islam, wisata air, wisata

sawah, UMKM dan pusat oleh-oleh dengan obyek wisata proses produksi makanan.



Gambar 1. Potensi Wisata Desa Dasan Geria

Sumber : (Maulad & Amir, 2021)

Banyaknya potensi dan daya tarik wisata yang tersebar di Desa Dasan Geria tentu memerlukan kolaborasi antara kelompok sadar wisata (pokdarwis), pemerintahan desa, karang taruna, forum wisata, pemilik homestay, penyedia fasilitas penunjang pariwisata lainnya ataupun sebutan lain yang fokus dalam pengembangan objek wisata yang ada di pemerintahan desa (Rahmandari et al., 2024). Sebagaimana disampaikan juga oleh (Masrudi et al., 2021) untuk dapat mengembangkan desa wisata yang ada di pedesaan perlu pendekatan partisipatif yang salah satunya dimulai dengan membangun masyarakatnya di desa sebagai modal dasar. Masyarakat disadarkan akan potensi desa untuk dikembangkan sehingga perlu adanya suatu pola pengelolaan pengembangan usaha pariwisata yang komprehensif, strategis, efisien, efektif yang menguntungkan semua pemangku kepentingan. Didukung pula dengan pernyataan oleh (Iswari et al., 2024; Sudibya, 2018) bahwasanya pelaku penting dalam pengembangan desa wisata secara keseluruhan bertumpu pada partisipasi aktif warga lokal yang ada di desa wisata tersebut dengan perannya sebagai tuan rumah yang baik dan menjadi pelaku penting dalam pengembangan desa wisata mulai dari tahapan perencanaan, pengawasan dan implementasi sehingga dalam pengelolaan destinasi menjadi kunci keberlanjutan dan keberhasilan jangka panjang.

Menyadari pentingnya pembangunan pariwisata desa secara berkelanjutan, maka sudah sepantasnyalah Desa Dasan Geria yang sudah ditetapkan sebagai desa wisata dengan segala macam potensi wisata yang dimiliki layak untuk dikembangkan dan menjadikan desa sebagai desa wisata unggulan di masa depan. Namun saat ini, permasalahan yang ada di

Dasan Geria berdasarkan observasi lapangan ditemukan bahwa potensi dan daya tarik wisata belum dimanfaatkan secara optimal oleh pihak pengelola terutama pokdarwis yang ada. Keberadaan objek wisata masih dimanfaatkan oleh orang per orang yang menandakan masih belum terpusatnya pengelolaan wisata di Desa Dasan Geria. Di sisi lain, kurangnya pengetahuan tentang penyusunan paket wisata seperti menyusun tour itinerary, menyusun penghitungan harga paket tour, menentukan target pasar serta belum optimalnya pemasaran paket tour ditengarai menjadi penyebab permasalahan keberadaan atau informasi lokasi objek dan atraksi wisata masih sangat terbatas dan sulit untuk diketahui. Berbagai permasalahan yang terjadi tersebut tentunya bermuara pada masih lemahnya kapasitas SDM yang ada (Mardiah et al., 2024).

Merujuk pada berbagai persoalan yang dihadapi tersebut, salah satu upaya yang dapat dilakukan agar Desa Wisata Dasan Geria bisa dikenal luas oleh wisatawan lokal maupun mancanegara adalah dengan perancangan paket wisata. Yang dimaksud paket wisata disini adalah kombinasi atau gabungan dari komponen pariwisata berupa integrasi alam, kearifan lokal, akomodasi, fasilitas pendukung, atraksi wisata, makanan dan minuman maupun jasa tour leader (Sirine et al., 2023). Adanya penyusunan paket wisata di Desa Dasan Geria tentunya akan memberikan kesempatan bagi pengelola pariwisata untuk mengembangkan keterampilan dalam mengemas wisata yang akan ditawarkan kepada wisatawan sehingga akan dapat meningkatkan kepuasan pengunjung, dapat ditawarkan sepanjang waktu, memudahkan prediksi pengeluaran, meningkatkan efisiensi, menyediakan peluang pembayaran yang lebih, maupun menunjukkan masa tinggal yang lebih panjang (Junaedi, 2023). Sebagaimana hal ini pernah dibuktikan oleh (Umam et al., 2022) bahwa pendampingan yang dilaksanakan pada pordakwis di Desa Wisata Kampung Pulau Tunda mampu meningkatkan pengetahuan mitra dalam mengemas daya tarik wisata pedesaan dengan menawarkan produk wisata yang lebih variatif. Begitu juga dengan hasil pengabdian yang dilakukan oleh (Partama et al., 2022) bahwasanya Desa Wisata yang ada di Kecamatan Kerambitan telah memiliki paket wisata yang berpotensi menghasilkan keuntungan dan menambah minat kunjungan wisata. Hasil pengabdian yang dilaksanakan oleh (Wijayanti et al., 2024) juga menghasilkan bahwa pendampingan penyusunan paket wisata yang dilaksanakan di Desa Wisata Banaran dapat meningkatkan kapasitas pengelola desa wisata sehingga mereka mempunyai pengetahuan dan keterampilan dalam menyusun paket wisata tematik dan menarik bagi wisatawan. Hal serupa juga ditemukan dari pengabdian oleh (Evita et al., 2022) bahwasanya pemahaman dan pengetahuan peserta mengenai penyusunan paket tur mengalami peningkatan dan lebih memahami komponen-komponen wisata apa saja yang akan dicantumkan dalam paket tur sehingga bisa mengembangkan pariwisata yang ada di Desa Sebusus.

Atas dasar hal tersebut, Tim Pengabdian Kepada Masyarakat Politeknik Negeri Bali Kampus Lombok Barat menawarkan solusi dengan memberikan pelatihan dan pendampingan masyarakat dalam penyusunan paket wisata di

Desa Dasan Geria Kabupaten Lombok Barat. Melalui pelatihan dan pendampingan yang diberikan diharapkan dapat menumbuhkan dan meningkatkan kemampuan para pelaku wisata yang ada di Desa Dasan Geria untuk memberikan layanan jasa wisata yang baik sesuai dengan harapan wisatawan yang berkunjung sehingga meningkatkan kepuasan wisatawan. Tujuan dilaksanakannya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah memberikan pelatihan dan pendampingan penyusunan paket wisata mencakup berbagai aspek pemaketan wisata, termasuk pengelolaan destinasi, pengembangan produk wisata, pelayanan pelanggan, dan pemasaran. Para peserta pelatihan akan mendapatkan pengetahuan yang mendalam tentang bagaimana menyusun paket wisata yang menarik, menyusun promosi yang efektif, dan memberikan pengalaman wisata yang tak terlupakan kepada pengunjung. Selain itu, program ini juga akan memberikan informasi tentang praktik berkelanjutan dalam industri pariwisata, dengan fokus pada pelestarian lingkungan dan budaya lokal.

TAHAPAN DAN METODE KEGIATAN

Pengabdian Kepada Masyarakat dengan topik “ Pelatihan dan Pendampingan Masyarakat dalam Penyusunan Paket Wisata di Desa Wisata Dasan Geria Dusun Murpeji Lombok Barat” dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan *participatoris rural appraisal* (PRA) yaitu pendekatan yang melibatkan masyarakat setempat secara aktif untuk memahami masalah (kebutuhan) dan potensi serta kondisi lainnya yang ada di Desa Wisata, Dimana tujuannya adalah untuk hasil dan keberlanjutan program pengembangan desa wisata ke depannya. Adapun tahapan yang dilakukan sebagai berikut :

a. Tahap Perencanaan

Dalam tahap perencanaan ini, Tim Pengabdian menyusun rancangan jadwal yang akan dilakukan untuk survey awal ke lokasi berdasarkan permintaan desa wisata selaku mitra pengabdian. Dalam tahap ini, akan dibentuk tugas dan fungsi dari masing-masing anggota tim pengabdian sesuai dengan keahlian masing-masing. Tahap perencanaan ini penting dilakukan untuk memantapkan checklist apa saja point yang akan dikoordinasikan dan didiskusikan dengan mitra pengabdian sehingga lebih terarah.

b. Survey Awal

Kegiatan survey awal dilaksanakan oleh Tim Pengabdian Kepada Masyarakat Politeknik Negeri Bali Kampus Lombok Barat melibatkan sebagian mahasiswa Program Studi D III Perhotelan. Dalam kegiatan survey awal ini dilaksanakan koordinasi dengan Pordakwis, Karang Taruna dan Forum Lebah Murpeji yang ada di kawasan wisata Desa Dasan Geria. Kegiatan koordinasi ini bertujuan untuk memetakan potensi wisata yang ada di Desa Wisata Dasan Geria, persiapan materi dan waktu kegiatan pengabdian yang akan dilaksanakan di Lokasi tersebut, serta permasalahan apa saja yang dihadapi selama ini oleh Desa Dasan Geria terkait dengan pengembangan desa wisata. Tim Pengabdian

melaksanakan survey awal juga bertujuan sebagai dasar dalam perancangan pelatihan dan pendampingan yang dibutuhkan.

c. Tahap persiapan

Dalam tahap persiapan ini, setelah tim pengabdian mengumpulkan data dari kegiatan survey awal dilakukan persiapan penyusunan materi yang akan disampaikan dalam kegiatan pengabdian kepada Masyarakat. Materi yang akan disampaikan berdasarkan identifikasi masalah dan analisis kebutuhan yang telah disepakati bersama sebelumnya.

d. Tahap pelaksanaan

Berdasarkan hasil dari survey awal dan tahap persiapan yang sudah dilaksanakan, selanjutnya tim pengabdian kepada Masyarakat melaksanakan kegiatan pelatihan dan pendampingan penyusunan paket wisata kepada pordakwis, forum lebah murpeji, karang taruna dan perangkat desa yang ada di Desa Wisata Dasan Geria. Adapun dalam tahap ini materi yang diberikan mencakup 2 aspek :

- 1) Teori; peserta diberikan pemahaman dan pengetahuan yang luas mengenai komponen wisata sebelum merancang paket wisata, materi disampaikan dalam presentasi dan diskusi interaktif. Disini juga diselipkan materi tentang bagaimana pengolahan sampah organik sehingga menjadi alternatif bagian dari paket wisata edukasi.
- 2) Praktik ; peserta diajarkan tentang bagaimana menyusun paket wisata mencakup : memetakan paket wisata yang akan dimasukkan, merancang jadwal perjalanan (*tour itinerary*) secara sistematis, dan menghitung biaya perjalanan wisata

Setelah dilaksanakan tahap penyampaian materi, kemudian dilakukan pendampingan untuk lebih meningkatkan keterampilan mereka dalam merancang, mengembangkan, dan menjual paket wisata yang kreatif dan menarik.

e. Tahap Evaluasi

pada tahap evaluasi dilaksanakan untuk mengetahui sampai sejauh mana pihak desa yang dalam hal ini diwakili oleh pordakwis, karang taruna maupun forum lebah murpeji melaksanakan program pengabdian yang sudah diberikan sebelumnya sehingga dapat terukur keberhasilannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa wisata pada dasarnya merupakan integrasi antara atraksi, akomodasi, fasilitas pendukung yang menyatu dengan tata cara dan tradisi yang berlaku disajikan dalam struktur kehidupan masyarakat (Peraturan Menteri Kebudayaan dan Pariwisata Nomor PM.26/UM.001/MKP/2010). Untuk dapat membangun desa wisata secara berkelanjutan perlu keterlibatan serta dukungan masyarakat setempat (Andilas et al., 2021; Sudibya, 2018). Oleh karena itu, melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diharapkan dapat memberikan manfaat ekonomi yang positif bagi masyarakat setempat.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan sesuai dengan jadwal dan tahapan yang disepakati bersama, mulai dari tanggal 31 Oktober 2024 s/d 30 November 2024. Kegiatan pengabdian kepada Masyarakat yang dilakukan oleh Tim Pengabdian dari Politeknik Negeri Bali PSDKU Lombok Barat diawali dengan perencanaan terlebih dahulu yang dilaksanakan tanggal 1 November 2024 untuk menentukan waktu pelaksanaan survey awal berdasarkan permintaan dari Desa Wisata tempat lokasi pengabdian akan dilaksanakan. Tidak lupa pula, dalam kegiatan perencanaan ini dilakukan pembagian tugas kepada anggota tim sesuai dengan keahlian dan kompetensinya masing-masing.



Gambar 2. Rapat Perencanaan dengan Tim Pengabdian untuk menentukan waktu dan lokasi survey serta pembagian tugas

Setelah disepakati dan direncanakan dengan matang selanjutnya tim pengabdian kepada masyarakat melaksanakan survey awal ke lokasi pada tanggal 2 November 2024. Dalam pelaksanaan kegiatan survey awal ini yang melibatkan Pordakwis setempat, Karang Taruna dan Forum Lebah Murpeji diutarakan maksud dan tujuan kedatangan Tim Pengabdian sesuai dengan permintaan sebelumnya. Dari kegiatan survey awal ini dengan metode *brainstorming* (curah pendapat) diungkapkan tentang potensi desa yang dimiliki dan berdasarkan pemetaan potensi wisata yang ada di Desa Dasan Geria ditemukan beberapa potensi wisata yang bisa dikembangkan meliputi : a) wisata bukit murpeji dengan obyek wisata panorama bendungan meninting, air terjun, camping ground, kuliner, b) wisata seni budaya dan religi meliputi atraksi peresean, rudat, zikir zaman, tembang sasak, c) eduwisata gula aren, panen madu trigona, kerajinan tangan, pande besi, kue tradisional, d) wisata alam meliputi softtreking, olahraga air.

Berbagai potensi wisata tersebut yang tersedia ditemukan hambatan yang dirasakan selama ini berkaitan dengan pengembangan desa wisata sehingga tim pengabdian mencoba menyamakan persepsi dengan mitra yang ada di desa wisata sehingga menjadi dasar perancangan pelatihan dan pendampingan yang dibutuhkan. Kegiatan survey awal atau disebut kunjungan lapangan menjadi tahapan penting dalam persiapan ini karena tim akan dapat mengidentifikasi masalah, memahami kondisi yang ada serta memverifikasi permasalahan (Aisyianita et al., 2023) berkaitan dengan pengembangan Desa Wisata Dasan Geria melalui studi pustaka dan referensi yang sudah dilaksanakan. Dengan demikian, melalui koordinasi ini ditemukan kesepakatan mengenai materi yang akan diberikan dalam kegiatan pelatihan dan pendampingan dalam pengabdian kepada Masyarakat di Desa Wisata Dasan Geria.



Gambar 3. Survey Awal dan Koordinasi Dengan Pihak Desa Wisata

Setelah dilaksanakan survey awal, Tim Pengabdian Kepada Masyarakat selanjutnya melaksanakan tahap persiapan yaitu menyusun materi pelatihan dan pendampingan. Dalam hal ini disepakati materi yang akan disampaikan adalah penyusunan paket wisata dan pengelolaan sampah organik sesuai dengan hasil dari survey awal. Materi Penyusunan paket wisata ini diberikan dikarenakan desa wisata yang menjadi objek lokasi pengabdian belum memiliki paket wisata yang dapat mempermudah wisatawan untuk berkunjung dan melakukan suatu kegiatan wisata. Dalam penyusunan paket wisata, akan disusun paket untuk wisatawan umum dan anak sekolah mencakup eduwisata pengelolaan gula aren, eduwisata pengelolaan madu trigona, soft trekking, outbond, pande besi, glamping, peresean, camping maupun cooking class. Sementara itu, untuk pengelolaan

sampah organik akan disampaikan materi tentang pengelolaan atau daur ulang sampah disertai demonstrasi langsung. Kegiatan persiapan pengabdian ini dilaksanakan di kampus PSDKU Lombok Barat tanggal 15 November 2024.



Gambar 4. Pembahasan Materi Pengabdian Kepada Masyarakat

Setelah disusun materi tentang pengabdian kepada masyarakat, selanjutnya dilaksanakan kegiatan pelatihan dan pendampingan mengenai penyusunan paket wisata dan pengelolaan sampah organik. Materi pertama yang disampaikan berkaitan dengan pengelolaan sampah organik oleh Ibu Yuni Sulpia Hariani mencakup tentang definisi, jenis, maupun teknik pengelolaan sampah organik. Tidak lupa pula, pemateri mendemonstrasikan cara pengelolaan sampah organik menggunakan eco enzyme maupun MOL dari nasi. Penyampaian materi ini penting dikarenakan berdasarkan pengamatan Tim Pengabdian Kepada Masyarakat menemukan masih banyak sampah-sampah di sekitar masyarakat yang berserakan dan dibuang begitu saja. Melalui pelatihan ini diharapkan tingkat kesadaran dan kepedulian masyarakat dalam menangani sampah untuk menjaga kelestarian lingkungan menjadi meningkat yang tentunya hal ini bisa menjadi nilai tambah secara ekonomis, dimana dari hasil pengelolaan sampah hasilnya bisa dijual ataupun bisa digunakan sendiri sebagai pupuk kompos. Pupuk yang dihasilkan dari sampah menjadi pilihan yang efisien secara ekonomi dan lebih ramah lingkungan. Dalam kegiatan pelatihan pengelolaan sampah ini bisa juga menjadi alternatif menjadi bagian dalam paket wisata edukasi yang akan ditawarkan kepada wisatawan.



Gambar 5. Pemaparan Materi dan Demonstrasi Pengelolaan Sampah Organik



Gambar 6. Antusiasme Peserta Dalam Bertanya Pengelolaan Sampah

Materi kedua yang dilaksanakan dalam kegiatan pelatihan dan pendampingan adalah tentang penyusunan paket wisata. Sebelum dipraktikkan cara penyusunan paket wisata oleh narasumber yaitu Bapak Farha dan Bapak Budiman disampaikan dahulu materi tentang pentingnya pemahaman dan pengetahuan yang luas mengenai komponen wisata sebelum merancang paket wisata meliputi :

- a. pengelola harus tahu tentang bagaimana mengatur atau mendistribusikan waktu ketika pengunjung melakukan perjalanan wisata yaitu mulai dari waktu menuju tempat wisata, menikmati wisata

- sampai dengan selesainya pengunjung di tempat wisata sehingga pengunjung merasa puas dan tidak ditemukan kendala
- b. pengelola harus merancang jadwal perjalanan (*tour itinerary*) secara sistematis dengan tujuan sebagai petunjuk atau panduan dalam melakukan perjalanan wisata sehingga pelaksanaan perjalanan wisata sesuai dengan yang diharapkan (teratur, efektif, terencana) dan tentunya ini menjadi rincian atau panduan biaya yang dikeluarkan dalam melakukan perjalanan wisata. Menurut (Evita et al., 2022) hal yang perlu diperhatikan dalam menyusun *tour itinerary* adalah biaya, jarak, acara khusus dan acara bebas, waktu berbelanja, lokasi dari akomodasi, waktu makan siang dan istirahat, dan peserta tour. Dengan demikian, ketika menyusun *tour itinerary* Langkah-langkah yang diperlukan adalah mengetahui daerah tujuan wisata, mengidentifikasi obyek atau atraksi wisata yang ada, memilih berbagai macam atraksi yang akan dikunjungi, mencari informasi sedetail mungkin tentang atraksi-atraksi wisata, akomodasi maupun restoran selama dalam perjalanan, menyusun alokasi waktu dan jadwal perjalanan.
 - c. Untuk menghitung biaya perjalanan wisata, pengelola juga harus mengetahui tentang komponen apa saja yang termasuk dalam hitungan biaya perjalanan sehingga perlu paham tentang apa itu biaya tetap, biaya variable, keuntungan dan komisi agen. Di sisi lain pengelola juga harus paham kapan akan dicapai *break event point* sehingga tidak akan mengalami kerugian.

Setelah disampaikan materi tersebut, narasumber kemudian mempraktikkan bagaimana cara menyusun paket wisata yang sesuai dengan objek dan atraksi wisata yang ada. Dalam kegiatan praktik ini dilaksanakan dengan sistem diskusi sehingga peserta lebih memahami cara menyusun paket wisata yang diinginkan/dirancang dan ketika ada yang tidak dipahami bisa langsung didampingi oleh pemateri.



Gambar 7. Penyampaian Materi Penyusunan Paket Wisata



Gambar 8. Sesi Foto Bersama Peserta Pengabdian

Tahapan selanjutnya yang tidak kalah pentingnya dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah pendampingan. Dalam kegiatan pendampingan ini, yang dikoordinir oleh Bapak Agus Khazin Fauzi dan Ibu Komariyuli Anwariyah serta didampingi staf dan mahasiswa akan mendampingi secara langsung pengelola wisata untuk dapat merancang paket wisata yang menarik dan mengatasi kebingungan yang sebelumnya ditemukan dari kegiatan pelatihan yang dilaksanakan tanggal 19 November 2024. Tidak dipungkiri bahwa meskipun sudah dilaksanakan praktik langsung namun seyogyanya para peserta pelatihan perlu didampingi untuk memperoleh hasil yang maksimal dan bisa diterapkan langsung, dimana melalui sesi pendampingan ini, masukan dan saran dalam penyempurnaan ide-ide paket wisata yang dikehendaki dan ditetapkan bersama bisa diselesaikan saat itu juga. Melalui pendampingan ini juga bertujuan untuk meningkatkan inisiatif dan kreatifitas pengelola Desa Wisata Dasan Geria sehingga terwujud kemandiri dalam menyusun paket wisata. Ditekankan juga disini bahwa dalam penyusunan paket wisata penting penentuan harga yang didasarkan pada perhitungan yang tepat dan cermat untuk memberikan penawaran yang baik bagi wisatawan dan memberikan keuntungan bagi desa wisata. Dari kegiatan pendampingan ini, paket wisata yang terbentuk terdiri dari paket eduwisata pengolahan gula aren, paket eduwisata pengolahan madu trigona, outbond, softrekking, pande besi, glamping, camping ground, maupun peresean. Tidak lupa pula, dalam kegiatan pendampingan ini diselipkan tentang bagaimana memasarkan paket wisata yang sudah jadi menggunakan media social seperti facebook, Instagram, tiktok dan media social lainnya tentu dikemas dengan semenarik mungkin sehingga wisatawan memiliki rasa ingin tahu untuk berkunjung ke tempat tersebut.

Setelah dilaksanakan kegiatan pendampingan dilakukan juga evaluasi kegiatan, bahwasanya dari evaluasi yang dijalankan, pengelola desa wisata sudah memahami dan bisa menyusun paket wisata. Pengetahuan yang mereka miliki tentang penyusunan paket wisata mengalami peningkatan sebesar 80% yang sebelumnya hanya 30% sehingga hal ini bisa menjadi modal dalam mengembangkan desa wisata yang dikelolanya sesuai yang diimpikan selama ini.



Gambar 9. Pendampingan Penyusunan Paket Wisata



Gambar 10. Contoh Brosur Paket Wisata yang sudah disusun

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan membuktikan bahwa pelatihan dan pendampingan kepada

masyarakat dalam penyusunan paket wisata mampu meningkatkan pemahaman dan pengetahuan pengelola wisata dalam menyusun paket wisata yang menarik sehingga diharapkan dapat meningkatkan minat kunjungan wisatawan kedepannya. Hal ini didukung dengan hasil yang sudah dilakukan oleh (Al-Bahri et al., 2020; Andilas et al., 2021; Evita et al., 2022; Iswari et al., 2024; Partama et al., 2022; Sinaga et al., 2019; Sirine et al., 2023; Umam et al., 2022; Wijayanti et al., 2024) bahwa kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui pelatihan, pendampingan maupun pemberdayaan dengan membekali masyarakat ataupun pengelola wisata di desa wisata mampu meningkatkan kemampuan dalam menyusun rencana perjalanan/kegiatan wisata (paket wisata) serta bisa menghitung harga jual paket wisata.

PENUTUP

Desa Wisata Dasan Geria yang ada di Kabupaten Lombok Barat memiliki potensi wisata yang besar dan sudah sepatutnya dikembangkan dengan mempersiapkan masyarakat dalam hal ini adalah pordakwis yang ada dengan memberikan pemahaman agar dapat menyusun paket wisata yang inovatif dan kreatif sehingga meningkatkan kunjungan wisatawan yang tentunya akan menambah nilai perekonomian masyarakat sekitar. Dari kegiatan pelatihan dan pendampingan yang dilaksanakan oleh Tim Pengabdian Kepada Masyarakat Politeknik Negeri Bali PSDKU Lombok Barat ditemukan tingkat pemahaman dan pengetahuan peserta yang meningkat dalam penyusunan paket wisata yang hal ini menjadi modal dasar dalam pengembangan wisata. Terbukti dukungan dan partisipasi yang tinggi dari mitra desa wisata dan koordinasi yang baik antar tim pengabdian dengan kelompok mitra desa wisata. Agar sekiranya potensi wisata yang ada terus berkelanjutan, perlu kerjasama yang intensif dengan pihak stakeholder yang lain dan pemerintah baik itu pemerintah daerah maupun pemerintah desa. Peningkatan kompetensi masyarakat secara berkelanjutan juga menjadi hal yang lumrah dilakukan sehingga wisatawan yang berkunjung merasa aman, nyaman dan ingin kembali lagi untuk data berwisata.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyianita, R. A., Quratuain, M., Juliana, A. D., Puadah, S. H., Khoirunnisa, Z., Yuniatika, Nurhaliza, D. I., Putra, D. H., Nurhafiz, F. S., Pratomo, A. I., & Adil, A. (2023). Pendampingan Sadar Wisata dan Pembuatan Jalur Interpretasi Wisata Trekking di Desa Sirnajaya Melalui Program MBKM Membangun Desa Wisata. *JILPI: Jurnal Ilmiah Pengabdian Dan Inovasi*, 1(4), 745–758. <https://journal.insankreasimedia.ac.id/index.php/JILPI>
- Al-Bahri, F. P., Ihsanuddin, & Syafwandhinata, J. (2020). IbM Pelatihan Pembuatan Paket Wisata Tematik Sejarah, Pelayanan Prima dan Tour Guide Bagi Pengelola Wisata. *Jurnal Pengabdian Nasional (JPN) Indonesia*, 1(1), 1–9.
- Andilas, D. D., Juniwati, A., Wijaya, S., & Setiawan, R. (2021). Pelatihan Pembuatan Paket Wisata Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat Guna Pengembangan Wisata Desa Jarak. *Jurnal Leverage, Engagement, Empowerment of Community*, 3(1), 17–24.
- Arida, I. N. S., & Pujani, L. K. (2017). Kajian Penyusunan Kriteria-Kriteri Desa Wisata Sebagai Instrumen Dasar Pengembangan Desawisata. *Jurnal Analisis Pariwisata*, 17(1), 1–9.
- Evita, R., Rosalina, T., & Trisnawati, H. (2022). Pendampingan dan Pelatihan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Desa Sebusub Untuk Meningkatkan Pengetahuan Dalam Paket Tour. *Prosiding Seminar Nasional Hasil Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (SEHATI ABDIMAS)*, 40–47.
- Iswari, H. R., Hasan, K., Zulkifli, Hamida, I. F. N., Safitri, L. D., & Ratnasari, M. (2024). Pendampingan Penyusunan Rancangan Paket Wisata Menggunakan Metode Analisis Value Chain pada Wisata Kampung Warna-Warni Jodipan. *Jurnal Pengabdian Nasional (JPN) Indonesia*, 5(1), 94–104. <https://doi.org/10.35870/jpni.v5i1.626>
- Jejaring Desa Wisata Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. (2024, October 21). *Peta sebaran desa wisata*. <https://jadesta.kemparekraf.go.id/Sebaran>.
- Junaedi. (2023). *Penyusunan Paket Wisata*. <https://www.panggunharjo.desa.id/penyusunan-paket-wisata/>.
- Kementerian Koordinator Perekonomian Republik Indonesia. (2021, December 8). *Pembangunan Kepariwisata Melalui Pengembangan Desa Wisata Untuk Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi*. <https://www.ekon.go.id/publikasi/detail/3520/pembangunan-kepariwisataan-melalui-pengembangan-desa-wisata-untuk-meningkatkan-pertumbuhan-ekonomi>.
- Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. (2023). *Laporan Kinerja Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif/Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif*.
- Mardiah, A., Puspitasari, N. P. S., Aprianti, F., Dewi, B. D. R., Ispani, A. R., Cristoper, Akbar, M. S., Irawan, A. P., Kusuma, M. I. A., Rihardian, J., Ratmaji, & Mandala, H. (2024). Peningkatan Kapasitas SDM Dalam Mewujudkan Desa Dasan Geria Sebagai Desa Wisata Unggulan. *JPM*

- Jurnal Pengabdian Mandiri*, 3(3), 279–290.
<http://bajangjournal.com/index.php/JPM>
- Masrudi, Chotimah, N., & Rahman, N. H. A. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata di Desa Koja DOI. *Intelektiva : Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora*, 3(3), 35–46.
- Maulad, F., & Amir, R. (2021). *Laporan Hasil Kajian dan Perencanaan Partisipatoris Perintisan dan Pengembangan Desa Wisata Dasan Geria*.
- Partama, I. G. Y., Pandawana, I. D. G. A., Kumara, D. G. A. G., Puspitawati, N. M. D., Andriyani, A. A. A. D., & Wijaya, I. M. W. (2022). PKM: Penyusunan Paket Wisata Lintas Desa Dalam Mewujudkan Desa Wisata Kerambitan Terintegrasi. *Jurnal TUNAS: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 45–51. <https://doi.org/10.30645/.v1i1>
- Rahmandari, I. A., Sutardi, Kahfi, R. A., Rahmad, L. A., Suryantara, I. M. P., & Hambali, M. (2024). Analisis Peran Pemerintah Desa Dalam Pengembangan Potensi Wisata Guna Meningkatkan Penghasilan Asli Desa Di Desa Dasan Geria Kecamatan Lingsar Kabupaten Lombok Barat Tahun 2021. *Jurnal Ilmu Pemerintahan Dan Administrasi Publik*, 2(1), 84–99. <https://journal.wiyatapublisher.or.id/index.php/kybernology>
- Sinaga, E. K., Kurniati, C., & Handayaningrum, N. (2019). Penyusunan Paket Wisata Pedesaan Untuk Meningkatkan Kompetensi Masyarakat Desa Alamendah Kabupaten Bandung. *Prosiding PKM-CSR*, 2, 694–703.
- Sirine, H., Petrisia, G. M. C., Situmorang, U. E., Margaretha, Y. A., Triantoro, A., Noviana, I. G., & Simanungkalit, D. F. (2023). Program Perancangan Paket Wisata dan Simulasi Pengunjung sebagai Upaya Pembangunan Pariwisata Desa. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 1611–1624. <https://doi.org/10.31949/jb.v4i2.4775>
- Sudibya, B. (2018). Wisata Desa dan Desa Wisata. *Jurnal Bappeda Litbang*, 1(1), 21–25. <http://www.berdesa.com/apa-beda-desa-wisata-dan-wisata-desa>
- Umam, C., Yuslistyari, E. I., & Suharna, N. (2022). Pendampingan Penyusunan Paket Wisata Jelajah Kampung Pulau Tunda. *Jurnal Kuat : Keuangan Umum Dan Akuntansi Terapan*, 4(1), 1–5.
- Wijayanti, A., Putri, E. D. H., Asshofi, I. U. A., Rahayu, E., Yulianto, A., & Yulianto. (2024). Pendampingan Penyusunan Paket Wisata Tematik Di Desa Wisata Banaran, Kulonprogo, Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Abdimas Pariwisata*, 5(1), 78–86. <https://doi.org/10.36276/jap.v5i1.544>